

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan pra sekolah sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD sebagai bentuk upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting karena dapat membantu mengembangkan berbagai potensi dan membentuk karakter anak sejak dini. Melalui pemberian rangsangan pendidikan dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.¹

Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual (Hasanah, 2016). Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidikan anak usia dini memahami setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangannya karena segenap upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal. Adapun 6 (enam) aspek perkembangan anak yaitu : nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak sesuai kelompok usia, seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.²

Perkembangan Nilai Agama dan Moral (mengetahui Allah SWT serta nilai-nilai moral kemanusiaan seperti kebaikan, kebenaran, kejujuran, dan rendah hati). Perkembangan fisik dan motorik mencakup motorik kasar dan halus.

¹ Amira Adlina Ulfah, Dimyati Dimyati, and A. Joki Armaini Putra, "Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1844–1852.

Motorik kasar seperti melompat, memanjat, berayun, dan berlari. Motorik halus seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan lain sebagainya. Perkembangan kognitif yaitu kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya seperti berfikir, mengingat, dan memecahkan masalah.

Perkembangan bahasa adalah kemampuan berkomunikasi contohnya anak dapat bercerita hal-hal yang lucu. Kelima Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya. Perkembangan seni yaitu memberi kesempatan pada anak untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan kreatifitasnya, dan melatih anak untuk berpikir kreatif. Masa usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak, dan sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan sebanyak- banyaknya.

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi harus dipelajari. Pendidik perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot- otot besar dan kecilnya pada setiap tingkatan usia (Hasanah, 2016). Artinya pendidik memerlukan peralatan yang baik, namun yang lebih penting lagi adalah sikap yang baik pada tingkatan anak dengan membiarkan anak mengetahui sesuatu dan mencoba berbagai aktivitas motorik kasar dan halus yang sesuai dengan tingkatan usianya.³

Perkembangan fisik dan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat dilihat normal atau mengalami hambatan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada dua individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf sehingga anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan tertentu ketika belum matang.

Perkembangan motorik kasar pada anak melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit,

³ Desmalah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dankecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Senam Pada Anak Tk," *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan ...* (2014): 22–31, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/7893%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/download/7893/5308>.

melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan (Montolalu, 2014). Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain (KB), dan Taman Kanak-Kanak (Sutini, 2018) . Perkembangan motorik kasar anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentuk konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk AUD.

Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya, dan dididik secara baik dan benar (Fitri & Imansari, 2020). Perkembangan motorik yang baik akan berdampak pada aspek perkembangan lainnya. Demikian pula sebaliknya, kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik (Aisyahsiti, 2013).

Senam irama dapat diartikan sebagai salah satu senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian yang kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama (Burhaein, 2017). Perlunya pendidikan jasmani khususnya pembelajaran senam irama adalah untuk membantu anak dalam memenuhi hasrat dalam bergerak, kemudian sebagai wahana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis keterampilan gerak dasar yang berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerak dasar.

Kecerdasan kinestetik anak perlu dioptimalkan dan distimulasi sejak usia dini, karena di usia prasekolah anak masih sangat aktif bergerak. Oleh sebab itu, kecerdasan kinestetik harus distimulasi secara terus menerus agar anak menjadi cerdas dan terampil, salah satunya yaitu melalui senam irama. Pada tahap awal dalam proses kegiatan senam irama, pendidik menyiapkan

media yang digunakan untuk menunjang kegiatan senam. Karakteristik anak-anak yang suka bergerak apalagi diiringi irama musik dan lagu, maka anak akan leluasa untuk mengekspresikan dirinya.⁴

Berdasarkan observasi pada bulan Februari tahun 2024 masih terlihat bahwa perkembangan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Dologan Japah masih sangat rendah. Hal tersebut dilihat dari masih banyaknya anak yang perkembangan motoriknya tergolong belum berkembang, bahkan masih dibawah rata-rata.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa masih banyak anak ketika melakukan keseimbangan berdiri dengan satu kakibelum bisa menyeimbangkan badannya. Begitu juga saat melakukan gerak kelincahan ketika mengubah arah posisi gerakan bertepuk tangan, anak masih kebingungan dan tidak sesuai dengan instruksi musik. Begitu juga dengan kelenturan, di mana anak ketika melakukan gerakan tangan dalam menirukan arti / makna yang terkandung dalam setiap lafal Asma'ul Husna sesuai dengan musik masih terlihat kaku. Pada saat mengubah posisi, anak merasa kebingungan sehingga tidak sesuai dengan intruksi musik, hal tersebut membuktikan bahwa kecerdasan kinestetik anak TK Aisyiyah Dologan Japah masih rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Guru harus berperan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik salah satunya melalui senam irama atau senam yang diiringi musik. Dalam hal kegiatan senam irama sudah biasa dilakukan, namun peneliti berusaha membuat sesuatu yang baru dengan melakukan kegiatan senam irama Asma'ul Husna yang dalam setiap lafalnya mengandung arti disesuaikan dengan gerakan sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan kecerdasan kinestetik pada diri anak. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang “Implementasi gerakan senam irama Asma'ul Husna untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah Dologan Japah”.

⁴ Hena Safira Endah Kumala, Neila Ulfa Rahmania, and Sigit Purnama, “Impelementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama Di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2022): 22–29.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan, penerapan atau perbuatan menerapkan. Pengertian umum dari implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan matang. Sedangkan menurut beberapa ahli, implementasi/ penerapan adalah perbuatan memasang atau mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan dan tersusun sebelumnya.⁵

2. Senam Irama

Senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih, dikonstruksi, dan sengaja dilakukan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual (Baan et al; 2020).⁶ Menurut pendapat ahli Madijono (2010:1) Senam irama adalah bentuk latihan jasmani yang dilakukan dengan gerakan fisik yang teratur, sistematis dan terencana sehingga dapat memperoleh manfaat yang baik untuk tubuh. Jadi senam irama adalah suatu perpaduan bentuk gerakan dengan mengikuti irama musik. Gerakan yang dilakukan harus sesuai dan selaras dengan irama yang mengiringi agar gerakan yang dilakukan terlihat serasi sehingga terbentuk koordinasi gerakan anggota badan dengan alunan irama.⁷

3. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi

⁵ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid and Suyadi Suyadi, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI Muhammad," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 148–155.

⁶ Iswatiningrum Iswatiningrum and Panggung Sutapa, "Pengaruh Senam Si Buyung Dan Senam Irama Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3369–3380.

⁷ Ronita Lena et al., "MELALUI OLAHRAGA SENAM IRAMA" 1, no. 2 (2023): 200–205.

adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi adalah suatu langkah atau proses menjadikan sesuatu menjadi yang lebih baik atau bahkan paling baik.

4. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan atau kemampuan yang dimiliki oleh anak dan diharapkan dapat terstimulus dengan baik. Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna.⁸

Musfiroh (dalam Nurliana, 2016:20) menyatakan bahwa: Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsangan, sentuhan, dan tekstur.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan senam irama Asma'ul Husna untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan kinestetik anak di TK Aisyiyah Dologan Japah?
2. Bagaimana tingkat perkembangan kecerdasan kinestetik anak setelah melalui kegiatan senam irama Asma'ul Husna di TK Aisyiyah Dologan Japah?

⁸ Dkk Ari, Patma Sari, "Senam Irama Sebagai Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun," *Seminar Nasional PAUD* (2019): 35–40.

⁹ Ibid.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan senam irama asma'ul husna di TK Aisyiyah Dologan Japah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui penerapan senam irama Asma'ul Husna dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan kinestetik di TK Aisyiyah Dologan Japah.
2. Mengetahui tingkat perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan senam irama Asma'ul Husna di TK Aisyiyah Dologan Japah.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan senam irama asma'ul husna di TK Aisyiyah Dologan Japah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Khususnya pada perkembangan motorik kasar melalui koordinasi gerakan kepala, badan, tangan dan kaki sesuai musik dan lafal yang didengarkan saat melakukan kegiatan senam irama. Penelitian ini juga diharapkan akan menghasilkan narasi yang objektif berdasarkan data-data yang dikumpulkan dapat menggambarkan dan memperkuat teori yang sudah ada sebelumnya.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi anak, untuk mengembangkan gerak dasar anak melalui gerakan dan memberikan kesempatan bagi anak untuk meniru, serta melakukan gerakan motorik kasar melalui kegiatan senam yang diberikan. Menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak terutama perkembangan kecerdasan kinestetik.
- b. Manfaat bagi guru, yaitu memberikan inovasi baru agar guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran yang baik diharapkan lebih efektif untuk meningkatkan ke enam aspek perkembangan anak. Pembelajaran yang secara menyeluruh bisa menyenangkan dan menarik perhatian anak melalui kegiatan yang bisa

mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak.

- c. Manfaat bagi Peneliti, akan mengetahui bahwa senam irama asma'ul husna sangat tepat dan efektif diterapkan dan sangat berguna untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik pada anak usia